

BAB III

GAMBARAN UMUM GARAGAHAN

3.1 Sejarah Singkat Nagari Garagahan

Menurut sejarah Nagari Garagahan dahulunya bukan bernama Garagahan melainkan bernama Agahan, sebutan Agahan ini menurut orang zaman dahulu berarti Sakti, dan ada juga yang mengartikan Galogah Batang Antokan (Batang antokan sekarang) sebelum adanya Nagari Tiku, Piaman sintuak, dan Lubuak Aluang yang waktu itu pesisir pantai laut yaitu ulakan ($\pm$ 13 Masehi). Pada abad ke 14 masehi nama Agahan diganti oleh nenek moyang kita yaitu Datuak Mudo, Datuak Rangkayo Tan Pahlawan dan Datuak Siaga menjadi nama Nagari Garagahan (arsip kantor wali Nagari Garagahan 2025).

Gambar 3.1
Kantor Wali Nagari Garagahan



Sumber: koleksi foto Difla Hidayatul

3.2 Aspek Geografis Nagari Garagahan

3.2.1 Letak, Luas, dan Batas Administratif

Gambar 3.2
Peta Wilayah Nagari Garagahan



Sumber Gambar: Arsip kantor wali Nagari Garagahan 2025

Secara Geografis Nagari Garagahan terletak pada posisi $100^{\circ} 22' - 100^{\circ} 25'$ BT dan $0^{\circ} 77' - 00^{\circ} 21'$ LS. Nagari Garagahan secara administratif merupakan salah satu Nagari yang terletak di Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam publikasi Kecamatan Lubuk Basung Dalam Angka 2025, Nagari Garagahan memiliki luas wilayah $26,25 \text{ km}^2$ atau setara dengan 7.772. 88 Ha, yang mencakup sekitar 9,43 persen dari keseluruhan luas Kecamatan Lubuk Basung.

Wilayah Garagahan terbagi menjadi empat Jorong utama yaitu: Jorong Bancah Taleh, Jorong Garagahan Tengah, Jorong Kampuang Caniago, dan Jorong Parik Rantang. Biasanya Masyarakat di Nagari Garagahan menyebut jorong-jorong tersebut dengan angka, seperti jorong 1, jorong 2, jorong 3, dan jorong 4. Tiap jorong juga memiliki luas yang berbeda, namun luas terbesar terdapat di jorong 2 yaitu sebesar 3.099.852 Ha, sekaligus letak kantor wali

nagari terletak di jorong ini. Penjabaran luas masing-masing jorong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Luas Wilayah Nagari Garagahan

No	Jorong Nagari Garagahan	Luas Ha
1	Jorong 1 (Bancah Taleh)	1.843.961 Ha
2	Jorong 2 (Garagahan Tengah)	3.099.852 Ha
3	Jorong 3 (Kampuang Caniago)	930.025 Ha
4	Jorong 4 (Parik Rantang)	997.950 Ha
	Jumlah	7.772.88 Ha

Sumber: Arsip kantor Wali Nagari Garagahan 2025

Tabel 3.2
Batas-batas wilayah Nagari Garagahan

Letak	Batas Nagari/Wilayah
Sebelah utara	Nagari Lubuk Basung
Sebelah selatan	Kabupaten Padang Pariaman
Sebelah barat	Nagari Manggopoh
Sebelah timur	Nagari Lubuk Basung

Sumber: BPS Kabupaten Agam 2025 dan Data Pemerintahan Nagari.

Berdasarkan tabel di atas, wilayah Nagari Garagahan memiliki batas-batas sebagai berikut: di bagian utara berbatasan dengan Nagari Lubuk Basung, di selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, di barat berbatasan dengan Nagari Manggopoh, dan di timur berbatasan kembali dengan Nagari Lubuk Basung.

3.2.2 Pembagian Wilayah Nagari Berdasarkan Jorong dan Dusun

Nagari Garagahan terbagi menjadi empat Jorong, yaitu Jorong I (Garagahan Bancah Taleh), Jorong II (Garagahan Tengah), Jorong III (Garagahan Kampung Caniago), dan Jorong IV (Garagahan Parit Rantang). Masing-masing Jorong dibagi lagi menjadi beberapa kampung atau dusun, diantaranya:

1. Jorong I (Bancah Taleh) Jorong I terdiri dari empat dusun, yaitu:
 - 1) Dusun Bancah Taleh
 - 2) Dusun Rimbo Nunang
 - 3) Dusun Bancah Paku
 - 4) Dusun Padang Tagak
2. Jorong II (Garagahan Tengah) Jorong II terdiri dari lima dusun, yaitu:
 - 1) Dusun Kampuang Tanjuang
 - 2) Dusun Simaruwok
 - 3) Dusun Durian Bungkuak
 - 4) Dusun Lubuak Panjang
 - 5) Dusun Tabuh Lambah Bukik
3. Jorong III (Kampung Caniago) Jorong III terdiri dari tiga dusun, yaitu:
 - 1) Dusun Kampuang Caniago
 - 2) Dusun Kampuang Parik
 - 3) Dusun Taratak
4. Jorong IV (Parik Rantang) Jorong IV terdiri dari empat dusun, yaitu:
 - 1) Dusun Labu Pacah
 - 2) Dusun Parik Rantang
 - 3) Dusun Kolam Koto Tuo
 - 4) Dusun Koto Manampuang

3.2.3 Topografi dan Luas Nagari Garagahan

Nagari Garagahan memiliki topografi yang mencakup kemiringan, ketinggian, morfologi daratan, wilayah perbukitan, dataran tinggi, dan dataran rendah. Secara umum, Nagari Garagahan berada di daerah yang relatif bergelombang dan berbukit, dengan kemiringan tanah berkisar antara 5–40%, bahkan sebagian lebih dari 40% (yang lebih dominan). Kondisi ini kemudian dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut:

1. Lahan dengan kemiringan 15- 40% terdapat pada bagian utara dan barat dari Nagari Garagahan.
2. Kemiringan 74% terdapat di bagian selatan dan timur garagahan (jorong I, II, III dan IV).
3. Nagari Garagahan terletak pada ketinggian 10-20 M di atas permukaan laut.

Suhu rata-rata di Nagari Garagahan berada di kisaran 15,3°C hingga 24,4°C, dengan kelembaban udara sekitar 81,6%–90,6%. Curah hujan di wilayah ini tergolong cukup tinggi, mencapai 4.500 mm per tahun, tanpa adanya bulan kering. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Agustus, yaitu 161 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 14 hari, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Februari, yaitu 74 mm dengan 9 hari hujan. Kondisi iklim tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap aktivitas masyarakat setempat.

Yang paling penting saat ini sedang dikembangkan tanaman unggulan Nagari Garagahan berupa tanaman unggulan tanaman jagung dan ini berkembang cukup pesat karena iklim yang sejuk dan tanah yang subur.

Table 3.3

Jenis dan Luas Kawasan Nagari Garagahan Tahun 2024

No.	Jenis Lahan	Luas (Ha)
1	Hutan	3.832
2	Persawahan	136

3	Pertanian Sawah Kering	-
4	Perkebunan	138
5	Perumahan	-
6	Tanah Tandus	-
7	Kolam Ikan	4
8	Tanah Desa/Nagari	-
9	Lapangan Bola Kaki	-
10	Perkantoran Pemerintahan	-
11	Pasar Nagari	-

Sumber: Arsip Kantor Wali Nagari Garagahan

Tabel 3.4
Sungai/Danau/Embung Nagari Garagahan

No	Jenis	Nama	Lokasi
1	Sungai	Batang Kalulutan	Simaruok Jorong II Garagahan
		Batang Antokan	Kampung Tanjung Jorong II Garagahan
2	Danau	-	-
3	Embung	Mata Air Murni	Simaruok Jorong II Garagahan

Sumber: Arsip Kantor Wali Nagari Garagahan

3.2.4 Orbitasi dan Jarak Tempuh

Jarak tempuh dan waktu perjalanan dari Nagari Garagahan menuju ibu kota provinsi, kabupaten, kecamatan, serta wilayah lainnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Orbitasi dan Jarak Tempuh

No	Orbitasi dan waktu tempuh	keterangan
1	Jarak ke ibu provinsi	117 km
2	Jarak ke ibu kabupaten	3 km
3	Jarak ke ibu kecamatan	6 km
4	Waktu tempuh ke ibu provinsi	3 jam
5	Waktu tempuh ke ibu kabupaten	$\frac{1}{4}$ jam
6	Waktu tempuh ke ibu pusat fasilitas terdekat	$\frac{1}{2}$ jam

Sumber: Arsip Kantor Wali Nagari Garagahan

Jarak yang relatif dekat ke Ibu Kota Kecamatan dan Kabupaten (Lubuk Basung) mempermudah akses pelayanan publik dan administrasi bagi masyarakat Nagari Garagahan. Selain itu, Nagari Garagahan juga memungkinkan mendapatkan informasi yang lebih cepat jika kita lihat dari jarak Nagari Garagahan dengan ibu kota kabupaten.

3.3 Aspek Demografis Nagari Garagahan

3.3.1 Jumlah dan Komposisi Penduduk

Berdasarkan data kependudukan terbaru yang didapat oleh kantor wali Nagari Garagahan tahun 2024, Garagahan berpenduduk sebanyak 8.131 jiwa. Rincian komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan jumlah Kepala Keluarga (KK) disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Nagari Garagahan Berdasarkan Jenis Kelamin (Data 2024)

No.	Penduduk (Jenis Kelamin)	Jumlah (Jiwa)	Keterangan
1.	Laki-Laki	4.094	-
2.	Perempuan	4.037	-

3.	Kepala Keluarga	2.599	-
Total	Jumlah Jiwa	8.131	-

Sumber: Arsip Kantor Wali Nagari Garagahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Nagari Garagahan sebanyak 8.131 jiwa. Penduduk berjenis kelamin laki-laki (4.094 jiwa) sedikit lebih banyak daripada perempuan (4.037 jiwa). Jumlah rumah tangga di Nagari Garagahan adalah sekitar 2.599 KK.

Tabel 3.7

Jumlah dan penyebaran penduduk Nagari Garagahan

No	Nama Jorong	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1	Jorong I	670	2.105
2	Jorong II	986	2.902
3	Jorong III	449	1.376
4	Jorong IV	494	1.748
Jumlah		2.599	8.131

Sumber: Arsip Kantor Wali Nagari Garagahan

Struktur penduduk Nagari Garagahan menurut kelompok umum berdasarkan data tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8

**Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur
Nagari Geragahan Tahun 2024**

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 4 Tahun	239	229	468
2	5 – 9 Tahun	334	299	633
3	10 – 14 Tahun	330	323	653
4	15 – 19 Tahun	334	310	644
5	20 – 24 Tahun	400	376	776
6	25 – 29 Tahun	371	313	684
7	30 – 34 Tahun	285	242	527

8	35 – 39 Tahun	255	267	522
9	40 – 44 Tahun	298	234	532
10	45 – 49 Tahun	235	249	484
11	50 – 54 Tahun	265	228	493
12	51 – 59 Tahun	187	210	397
13	60 - 64 Tahun	175	197	372
14	65 – 69 Tahun	139	177	316
15	70 – 74 Tahun	114	155	269
16	< 75 Tahun	133	228	361
Jumlah		4.094	4.030	8.128

Sumber: Arsip Kantor Wali Nagari Garagahan

3.3.2 Aspek Sosial Budaya

Tabel 3.9

Kondisi sosial budaya Masyarakat Nagari Garagahan Tahun 2024

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Karakteristik Kependudukan		
	A. Jumlah Penduduk (Jiwa)	8.131	Data Agregat 2024
	B. Jumlah KK	2.599	Data Agregat 2024
	C. Jumlah Laki-laki	4.094	Data Agregat 2024
	D. Jumlah Perempuan	4.037	Data Agregat 2024
2	Jenis Pekerjaan Penduduk		
	A. Aparatur/Pejabat Negara	160	Data Agregat 2024
	B. Tenaga Pengajar	39	Data Agregat 2024
	C. Wiraswasta	1.150	Data Agregat 2024
	D. Pertanian/Peternakan	1.060	Data Agregat 2024
	E. Nelayan	8	Data Agregat 2024
	F. Tenaga Kesehatan	7	Data Agregat 2024
	G. Pensiunan	52	Data Agregat 2024
	H. Lainnya	1.996	Data Agregat 2024

	I. Pelajar/Mahasiswa	1.780	Data Agregat 2024
	J. Belum/Tidak Bekerja	1.879	Data Agregat 2024
3	Tingkat Pendidikan Penduduk		
	A. Tidak/Belum Sekolah	1.659	Data Agregat 2024
	B. Belum Tamat SD/Serajat	1.158	Data Agregat 2024
	C. Tamat SD/Sederajat	1.780	Data Agregat 2024
	D. SLTP/Sederajat	1.404	Data Agregat 2024
	E. SLTA/Sederajat	1.625	Data Agregat 2024
	F. DIPLOMA I/II	57	Data Agregat 2024
	G. Akademi/DIII/Sarjana Muda	101	Data Agregat 2024
	H. DV/Strata I	334	Data Agregat 2024
	I. Strata II	13	Data Agregat 2024
	J. Strata III	0	Data Agregat 2024
4	Agama Penduduk		
	A. Islam	8.131	Data Agregat 2024
	B. Kristen	0	Data Agregat 2024
	C. Katholik	0	Data Agregat 2024
	D. Hindu	0	Data Agregat 2024
	E. Budha	0	Data Agregat 2024
	F. Konghucu	0	Data Agregat 2024
	G. Kepercayaan	0	Data Agregat 2024
5	Mata Pencarian	-	-
	A. Buruh Tani	-	-
	B. Petani	-	-
	C. Penjahit	-	-
	D. PNS	160	-
	E. Pensiunan	52	-

F.	TNI/Polri	-	-
G.	Perangkat Desa	-	-
H.	Sopir	-	-
I.	Karyawan Honorer	-	-
J.	Wiraswasta	-	-
K.	Mengurus Rumah Tangga	-	-
L.	Tidak Bekerja	-	-
M.	Dan Lain lain	-	-

Sumber: Profil Nagari Garagahan

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat Nagari Garagahan sangat dipengaruhi oleh adat Minangkabau, yang menekankan pentingnya perilaku baik, moral yang tinggi, dan menjunjung nilai-nilai kebersamaan. Prinsip dasar masyarakat Minangkabau berlandaskan falsafah *adat basandi syara', syara' basandi Kitabullah*, yang bermakna bahwa syariat Islam menjadi pedoman utama dalam mempraktikkan adat sehari-hari. Falsafah ini menjadi ruh dalam tata kehidupan masyarakat dan menjadi dasar pembentukan karakter sosial warga Nagari Garagahan (Profil Nagari Garagahan).

Masyarakat Nagari Garagahan selalu berupaya memegang teguh nilai agama dan adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap proses pemerintahan maupun kegiatan pembangunan dijalankan melalui musyawarah dan mufakat dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat, seperti Niniak Mamak, Cadiak Pandai, Alim Ulama, Bundo Kanduang, dan pemuda, yang tergabung dalam Badan Permusyawaratan Nagari (Bamus) (Profil Nagari Garagahan). Di era modern, perkembangan teknologi informasi turut membawa pengaruh baru yang kadang menyebabkan pelunturan nilai adat dan agama. Karena itu, peran tokoh agama dan tokoh adat sangat penting untuk memperkuat kembali pemahaman masyarakat agar tetap mengamalkan prinsip ABSSBK dalam kehidupan sehari-hari (wawancara Bersama Dt banso, 2025).

Di Nagari Geragahan terdapat berbagai lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual masyarakat. Fasilitas ibadah seperti masjid, mushala, dan taman pendidikan Al-Qur'an menjadi pusat aktivitas keagamaan yang memperlihatkan kuatnya identitas masyarakat sebagai pemeluk agama Islam. Meskipun mayoritas penduduk adalah Muslim, terdapat pula warga yang berasal dari etnis lain seperti Jawa yang berbaaur dan mengikuti budaya setempat tanpa menghilangkan identitas agamanya.

Nagari Garagahan juga dikenal sebagai masyarakat yang tetap menjaga kelestarian adat melalui berbagai kegiatan adat istiadat seperti pernikahan, kematian, mendirikan rumah, dan pengangkatan tokoh adat. Pada acara kematian misalnya, masyarakat secara bersama-sama datang untuk *manjanguak* (bertakziah) kepada keluarga yang berduka dan memberikan bantuan baik berupa uang maupun perlengkapan jenazah. Penyelenggaraan jenazah biasanya dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat sampai proses penguburan (DatuaK Siaga, 2017)

Dalam acara adat lainnya seperti pengangkatan penghulu atau datuak, masyarakat turut berpartisipasi penuh. Prosesi biasanya dilakukan di rumah gadang atau di surau, tempat berkumpulnya kaum dan suku (Basril, 2017). Kegiatan ini merupakan bentuk penghormatan terhadap lembaga adat serta sebagai sarana memperkuat hubungan antar-kaum.

Nilai gotong royong tetap menjadi ciri khas masyarakat Nagari Geragahan. Semangat saling membantu, saling peduli, dan bekerja sama masih bertahan dalam berbagai kegiatan seperti pembangunan fasilitas umum, gotong royong membersihkan lingkungan, dan kegiatan keagamaan. Melalui pertemuan-pertemuan rutin, pengajian, serta aktivitas lembaga kemasyarakatan, masyarakat berupaya mempertahankan nilai-nilai kebersamaan dan adat istiadat yang telah diwariskan secara turun-temurun (arsip kantor Wali Nagari Garagahan).

Sebagian masyarakat Nagari Geragahan juga banyak merantau ke luar daerah atau luar negeri. Mobilitas ini memperluas wawasan masyarakat, namun pada saat yang sama tetap menjadikan kegiatan adat dan keagamaan sebagai ajang untuk menjaga hubungan sosial ketika mereka pulang kampung.

Kehidupan sosial masyarakat Nagari Geragahan secara umum bersifat harmonis dan penuh kekeluargaan. Dalam setiap acara adat atau kegiatan keagamaan, masyarakat cenderung diwajibkan hadir sebagai bentuk solidaritas. Pada prosesi pengangkatan datuak, misalnya, seluruh warga turut berpartisipasi sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan adat dan struktur kepemimpinan tradisional di nagari (wawancara dengan datuak banso, 2025).

Di bidang seni budaya, terdapat berbagai jenis kesenian tradisional yang berkembang di Nagari Geragahan seperti *tambua*, *silat*, *randai*, dan *tari piring*. Seni *tambua* dan *silat* merupakan yang paling sering ditampilkan dalam acara adat seperti pernikahan dan pengangkatan penghulu. Sementara seni *randai* dan *tari piring* mulai jarang ditampilkan sehingga hanya muncul pada acara adat tertentu. Kesenian-kesenian ini berfungsi memperkuat identitas budaya dan menjaga warisan leluhur.

Secara keseluruhan, kehidupan sosial dan budaya masyarakat Nagari Geragahan menunjukkan kuatnya ikatan kolektif melalui adat, agama, dan gotong royong. Keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan adat maupun keagamaan menjadikan Nagari Geragahan sebagai komunitas yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah arus perkembangan zaman (arsip kantor Walinagari Garagahan, 2025).

3.3.3 Keagamaan

Masyarakat Nagari Garagahan beragama islam, sehingga Sarana dan Prasarana Keagamaan yang tersedia di kawasan ini hanyalah sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan umat islam, dengan rincian sebagai berikut :

Table 3.10
Sarana dan Prasarana di Nagari Garagahan

No.	Jorong	Mesjid	Surau/Mushalla	TPA/MDA
1.	Jorong I Garagahan	2	4	3
2.	Jorong II Garagahan	3	11	10
3.	Jorong III Garagahan	2	3	2
4.	Jorong IV Garagahan	2	7	7
Jumlah		9	25	22

sumber: Profil Nagari Garagahan 2025

Selain fasilitas pendidikan formal, di Nagari Garagahan juga dikembangkan lembaga pendidikan agama nonformal, seperti MDTA, TPA, dan TPQ. Hal ini sejalan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 5 Tahun 2007, yang menekankan agar setiap anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Mengingat perkembangan zaman, lembaga pendidikan agama nonformal ini juga penting sebagai upaya antisipasi terhadap dampak negatif globalisasi yang berpotensi merusak nilai-nilai agama. Keberadaan MDTA, TPA, dan TPQ sangat vital untuk memberikan bekal pendidikan agama Islam sejak dini, sehingga anak-anak dapat mengenal, memahami kaidah agama, dan menumbuhkan akhlak mulia (Arsip Kantor Wali Nagari Garagahan 2025).

Tabel 3.11
Jumlah Guru dan Murid Sekolah Agama
Nagari Garagahan tahun ajaran 2024

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru (Orang)	Jumlah Murid (Orang)	Ket
1	TPA/MDA Musholla Simpang Nyiur Banca Taleh	3 Orang	42 Orang	Aktif
2	TPA Alwusta Padang Tagak	-	-	Tidak Aktif

3	TPA/TPSA Surau Pulai Rimbo Nunang	2 Orang	22 Orang	Aktif
4	TPA Darussalam Rimbo Nunang	1 Orang	31 Orang	Aktif
5	TPA Masjid Darul Munawarah Durian Bungkok	2 Orang	36 Orang	Aktif
6	TPA Irsyaddunnas Simpang Laban	3 Orang	15 Orang	Aktif
7	Pondok Al-Quran Almukhlisin Durian Bungkok	-	-	Tidak Aktif
8	TPA Musholla Albaraqah	2 Orang	14 Orang	Aktif
9	TPA Musholla Annur Lubuk Panjang	3 Orang	15 Orang	Aktif
10	TPA Nurul Iklas Kampung tanjung	-	-	Tidak Aktif
11	Musholla Baiturrahman Tabuah	-	-	Tidak Aktif
14	Musholla Nurul Ikhsan Simaruok	-	-	Tidak Aktif
15	Musholla Taman Islam Kampuang Tabuah	-	-	Tidak Aktif
16	Masjid Raya Garagahan	-	-	Tidak Aktif
17	TPA/ MDA Musholla Siti Mariam Durian Bungkok	-	-	Tidak Aktif
18	TPQ/TPSQ Darul Hikmah Lubuk Panjang	2 Orang	25 Orang	Aktif
19	Masjid Abrar Simaruok	-	-	Tidak Aktif
20	TPA Masjid Tanjung Bahagia	3 Orang	23 Orang	Aktif
21	TPA Masjid Nurul Hidayah	2 Orang	25 Orang	Aktif
22	Musholla Nurul Fallah Kampung Caniago	4 Orang	25 Orang	Aktif
23	Musholla Nurul Ikhlas Kampung Parik	2 Orang	23 Orang	Aktif
24	TPQ/TQA dan Rumah Tahfiz Nurul Jadid	4 Orang	36 Orang	Aktif
25	TPA Mushalla Nurul Ilmi Labu Pacah	2 Orang	35 Orang	Aktif
26	TPA/TPSA Nurul Iman Parit Rantang	2 Orang	23 Orang	Aktif
27	TPQ/TPSQ Musholla Darul Munawarah	2 Orang	20 Orang	Aktif
28	TPA Musholla Istiqomah Labu Pacah	3 Orang	28 Orang	Aktif

29	TPA Surau Attaubah Parit Rantang	2 Orang	20 Orang	Aktif
30	Musholla Nurul Huda Kolam	2 Orang	13 Orang	Aktif
31	TPQ Surau Randah Koto Manampuang	2 Orang	14 Orang	Aktif
32	TPQ Masjid Darul Aman Koto Manampuang	2 Orang	14 Orang	Aktif

Sumber: Profil Nagari Garagahan Tahun 2025

3.4 Tokoh Adat di Nagari Garagahan

Nagari Garagahan sampai sekarang masih mempertahankan adat istiadat yang telah ada sebelumnya. Tidak terkecuali salah satu tokoh adat yaitu *Ninik Mamak*. *Ninik Mamak* memiliki peran yang sangat besar di sebuah nagari. Keberadannya tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari.

Salah satu lembaga adat yang ada di Nagari Garagahan yaitu bernama kerapatan adat nagari atau yang biasa disingkat menjadi KAN. Stuktur kepemimpinan di KAN terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan anggota. Jumlah keseluruhan anggota KAN Adalah 24 Orang. Nama-nama *Niniak Mamak dan datuak* di KAN akan diuraikan pada table di bawah ini:

Table 3.12

Daftar Nama-nama *Datuak/Niniak Mamak* KAN Di Nagari Garagahan Tahun 2025

NO	NAMA	JABATAN
1	M. Dt. Siaga	Ketua
2	S. Dt. Bangso Dirajo	Sekteratis
3	B.Dt. Rajo Pangulu	Bendahara
4	F. Dt. Nagari Basa	Anggota
5	B.Dt. Putiah	Anggota
6	MZ. Dt. Samiak Nan Kuniang	Anggota
7	M. Dt. Gunuang Rajo	Anggota
8	M. Dt. Bagindo Pangeran	Anggota
9	J. Dt. Muncak	Anggota
10	A.Dt. Batuah	Anggota

11	RA. Dt. Majo Basa	Anggota
12	Z. Dt. Palimo Sati	Anggota
13	MHS. Dt. Sindo Mangkuto	Anggota
14	S. Dt. Mangkuto Ameh	Anggota
15	Y. Dt. Sindo	Anggota
16	K. Dt. Bagindo Basa	Anggota
17	E. Dt. Jando Basa	Anggota
18	S. Dt. Sinaro	Anggota
19	Dt. Rangkayo Mudo	Anggota
20	M. Dt. Ampang Limo Basa	Anggota
21	R. Dt. Majo Lelo	Anggota
22	S. Dt. Bungsu Anggota	Anggota
23	S. Dt. Mudo	Anggota
24	Dt. Tanpahlawan	Anggota

Sumber: Profil Nagari Garagahan

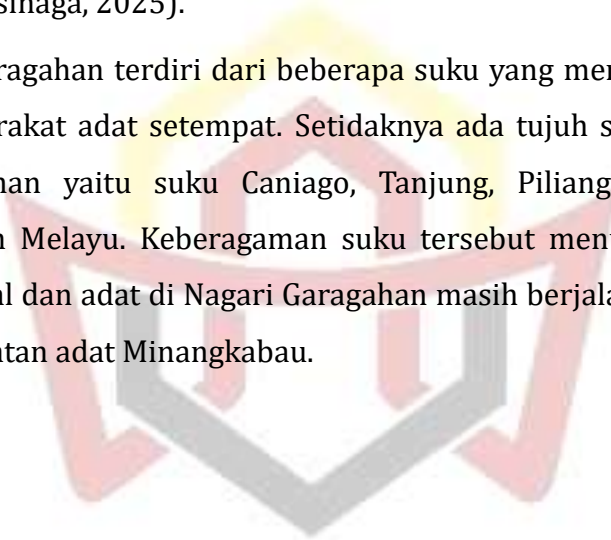
Niniak Mamak di Nagari Garagahan memiliki peran yang sangat besar. Setiap penyelesaian masalah diselesaikan melalui *niniak mamak*. Bahkan jika ada masalah yang berkaitan dengan perdata, jika dilaporkan kepada kepolisian atau pengadilan, maka akan diarahkan dulu kepada penyelesaian oleh *Niniak Mamak*. Misalnya saja untuk waris, jika terjadi konflik penyelesaian terlebih dahulu diselesaikan oleh *Niniak Mamak* (wawancara dengan datuak banso, 2025).

Penyelesaian oleh *Niniak Mamak* ini juga memiliki beberapa tahapan. KAN sebagai organisasi penyelesaian adat di nagari, tidak dapat langsung tempuh apabila ada permasalahan. Penyelesaiannya akan diarahkan melalui *mamak* yang ada di rumah, lalu *Niniak Mamak* sekaum, dan terakhir baru *Niniak Mamak* yang berada di KAN. Menyikapi perkembangan zaman yang semakin maju, maka apabila perkara masuk ke KAN maka harus ada surat pengantar terlebih dahulu. Sebagai bukti bahwa penyelesaian permasalahan tersebut tidak dapat dilakukan oleh *Niniak Mamak* yang dibawah. Namun

nantinya apabila perkara tersebut tidak terselesaikan oleh KAN maka dapat membuat laporan kepolisian ataupun jalur lainnya (wawancara dengan Datuak panglimo Basa, 2025).

Hal di atas, memberikan Gambaran bahwa sangat pentingnya keberadaan *Ninik Mamak* dalam sebuah nagari. Secara tidak langsung, *Niniak Mamak* menjadi tonggak penyelesaian masalah. Selain itu *Niniak Mamak* juga menjadi tempat mengadu dan berkeluh kesah bagi anak kamanakannya. Seperti kata pepatah “*anak dipangku kamanakan dibimbiang*” (wawancara dengan Datuak sinaga, 2025).

Nagari Garagahan terdiri dari beberapa suku yang menjadi bagian dari struktur masyarakat adat setempat. Setidaknya ada tujuh suku yang ada di Nagari Garagahan yaitu suku Caniago, Tanjung, Piliang, Jambak, Koto, Sikumbang, dan Melayu. Keberagaman suku tersebut menunjukkan bahwa kehidupan sosial dan adat di Nagari Garagahan masih berjalan sesuai dengan sistem kekerabatan adat Minangkabau.



UIN IMAM BONJOL
PADANG